

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi Akademik

Istilah supervisi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua akar kata, yaitu “*super*” yang artinya diatas, dan “*vision*” mempunyai arti “melihat”, maka secara keseluruhan supervisi di artikan sebagai melihat dari atas”, dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru, untuk melihat dan mengawasi pekerjaan guru.¹

Pengertian supervisi menurut beberapa para ahli sebagai berikut :

Kimball Wiles, dalam Maryono, menyatakan bahwa “*supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation*” supervisi adalah proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar agar lebih baik.²

Pengertian ini menunjukkan bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan, dan pembinaan supervisor kepada guru yang memperbaiki proses pembelajaran. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, an environment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi.

¹ Suharsimi, Arikunto, *op. cit.* hal. 4.

²Maryono, *Dasar-Dasar dan Tehnik Menjadi supervisor Pendidikan*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 18.

Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi, hal ini disebabkan karena konsep inspeksi lebih menekankan pada kekuasaan dan bersifat cenderung otoriter. Adapun supervisi lebih menekankan kepada persahabatan dan kekeluargaan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru, karena bersifat demokratis.

Sedangkan supervisi menurut John Wiles dan Josep Bondi³ bahwa:

“supervision is an action and experimentation aimed a improving instruction and the instruction program”. Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah.

Jadi supervisi pendidikan tidak lain adalah usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama guru-guru, baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Secara akademik merupakan serangkaian kegiatan yang menitik beratkan pada kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengawas terhadap masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berkaitan langsung dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengertiannya lebih menekankan pada pengawaas murni dalam arti control kegiatan dari seorang atasan terhadap bawahannya, agar melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya.

Sasaran pengawas bagi setiap pengawas sekolah/madrasah untuk sekolah menengah pertama / madrasah Tsanawiyah, paling sedikit 7 (tujuh) satuan pendidikan

³ John Wiles dan Josep Bondi , *supervision: A Guide to Practice* (Colombus:Charles E. Merrill Pub, 1986), hal. 9.

atau 40 (Empat Puluh) guru mata pelajaran/kelompok mata pelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparat Negara dan Reformasi Birokrasi No. 21 Tahun 2010, kegiatan pengawasan/supervisi adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan profesional guru. Kegiatan pengawasan akademik atau manajerial, meliputi penyusunan program pelaksanaan program; evaluasi hasil pelaksanaan program membimbing dan melatih professional guru; melaksanakan tugas pengawasan khusus.⁴

Dalam konteks profesi pendidikan, khusus profesi mengajar mutu proses dan hasil pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru, yang menjelaskan hubungan perilaku supervisi kepala sekolah, perilaku mengajar dan hasil belajar dapat dilihat pada gambar dibawah ini ;



Hubungan Supervisi Kepala Sekolah Perilaku Mengajar, Dan Hasil Mengajar Dan Hasil Belajar

⁴ Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparat Negara dan Reformasi Birokrasi No. 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.

Supervisi kepala sekolah bagian dari supervisi pendidikan yang berlangsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga ditunjukkan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Supervisi kepala sekolah adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang obyektif, sehingga cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerja mengajarnya.⁵

Program supervisi kepala sekolah berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Ia menjadi bagian yang integral dalam usaha peningkatan mutu sekolah dan mutu pembelajaran, pendapat dukungan semua pihak disertai dana fasilitasnya. Bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan. Program supervisi yang berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam hal :

- a. Kemampuan menjabarkan kurikulum kedalam program catur wulan
- b. Kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran
- c. Kemampuan melaksanakan belajar mengajar dengan baik.
- d. Kemampuan menilai proses dan hasil belajar
- e. Kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur dan terus menerus
- f. Kemampuan mengembangkan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media mengajar

⁵Dadang, Suhardan. *Supervisi Bantuan Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. (Bandung, Mutiara Ilmu; 2006)hal. 31

- g. Kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar
- h. Kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien untuk menyelesaikan program-program murid
- i. Kemampuan memberikan pelajaran dengan memperhatikan perbedaan individual diantara para siswa
- j. Kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar KO dan ekstra kurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berrkaitan pembelajaran siswa⁶.

2. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi sangat luas meliputi, tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut penjabaran tujuan umum dan tujuan khusus dalam supervisi:

a) Tujuan Umum

- 1) Membina orang-orang yang disupervisi menjadi manusia yang dewasa yang sanggup berdiri sendiri.
- 2) Membina orang-orang yang disupervisi menjadi manusia pembangunan dewasa yang berpancasila.
- 3) Perbaiki situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

b) Tujuan Khusus

- 1) Membantu guru-guru lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya.

⁶Yeti, Iis. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Kinerja Mengajar Guru*). Dalam Jurnal Administra Pendidikan, Vol. XVII No. 1 Oktober ; 2013. hal. 90

- 2) Membantu guru-guru untuk dapat lebih memahami dan menolong murid.
- 3) Memperbesar kesanggupan guru mendidik murid untuk terjun ke masyarakat.
- 4) Memperbesar kesadaran guru terhadap kerja yang demokratis dan kooperatif.
- 5) Memperbesar ambisi guru untuk berkembang.
- 6) Memperkenalkan karyawan baru kepada sekolah.
- 7) Membantu guru-guru untuk memanfaatkan pengalaman yang dimiliki.
- 8) Melindungi guru dari tuntutan tak wajar dari masyarakat.
- 9) Mengembangkan professional guru.

3. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau

tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁷

Sedangkan Sudarman Darmin mengatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.⁸ Standar Kepala Sekolah/Madrasah menurut permendiknas No. 13 Tahun 2007 disebutkan bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Untuk standar kualifikasi meliputi kualifikasi umum dan khusus. Kualifikasi umum kepala sekolah yaitu, kualifikasi akademik (S1), usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun, dan pangkat serendah-rendahnya III/c atau yang setara. Sedangkan kualifikasih khusus yaitu berstatus guru, bersertifikat pendidik, dan memiliki sertifikat kepala sekolah.⁹

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang di kemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP tahun 1990 bahwa “kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan lainnya dan mendayagunakan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹⁰

Sementara wahjosumidjo mendefinisikan bahwa:

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Tujuan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), hal. 83

⁸ Sudarman Darmin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia), hal. 145

⁹ <http://www.mediapendidikan.info/2010/09/permendiknas-nomor-13-tahun-2007.html>. diakses tanggal 20 Desember 2016.

¹⁰ <http://Blog.360.yahoo.com/Blog-Pdrkka5erwerxv15dvaki5ma-?Cq=1&P=20>, Diakses tanggal 20 Desember 2016

mengajar atau tempat dimana interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.¹¹

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki tugas tambahan yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bawahannya agar tercapai tujuan bersama sekolah.

Meski kepala sekolah merupakan guru yang memiliki tugas tambahan namun ia merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap guru-guru dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan pendidikan, baik itu tujuan pendidikan Nasional maupun tujuan yang lainnya. Kepala sekolah dipilih dan diangkat dari tenaga guru yang telah memiliki masa kerja dan golongan kepangkatan tertentu tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan yang di khususkan baginya. Pembinaan dan pengembangan kemampuan professional pengelola satuan pendidikan itu sendiri juga masih mengandalkan upaya-upaya incidental seperti penataran, pelatihan, lokakarya, rapat dinas dan lain-lain.

Dalam memangku jabatan sebagai kepala sekolah maka sebaiknya memiliki tiga keterampilan diantaranya adalah:

1. Keterampilan teknis (*tehnikal skill*)

Keterampilan ini meliputi pengetahuan khusus tentang keuangan, penjadwalan, pembelanjaan, konstruksi dan pemeliharaan fasilitas.

2. Keterampilan dalam melakukan hubungan kemanusiaan (*human skill*)

¹¹ Wahjosumidjo *Ibid.* hal. 89.

Keterampilan hubungan manusiawi diperlukan agar hubungan antara kepala sekolah dengan guru-guru dapat terjalin dengan baik dan suasana manusiawi kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien dengan bawahan dalam hal ini guru-guru serta seluruh staf dan tata usaha.

3. Keterampilan konseptual (*conceptual skill*)

Keterampilan konseptual ini berkaitan dengan cara kepala sekolah memandang kepala sekolah sebagai proses kerja administrasi yang mengaitkan dengan unsure-unsur perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dan inti kegiatan-kegiatan adalah pengambilan keputusan karena ditangan kepala sekolah kebijakan-kebijakan dapat di ambil kesepakatan musyawarah dengan para dewan guru dan staf tata usaha.

4. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi antara lain sebagai 1) administrator pendidikan, 2) pemimpin pendidikan, dan 3) supervisor pendidikan. Sebagai administrator dia bekerjasama dengan orang dalam lingkungan pendidikan (sekolah). Kepala sekolah berperan untuk mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah berperan untuk menggerakkan semua potensi yang ada (guru, staf, dan peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai supervisor pendidikan kepala sekolah dibebani peran dan

tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah.

Menurut Kurnia, dalam dunia pendidikan, kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan yang selalu berubah.

Kedua pengembangan personal pegawai atau karyawan senantiasa merupakan upaya terus menerus dalam suatu organisasi. Pelaksanaan supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru, bagaimana cara memperbaiki proses belajar mengajar.¹²

Jadi supervisi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.¹³

¹² Kurnia, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah* (Dalam Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2010), hal. 59

¹³ Iwantoro, *Kopetensi Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan*. (Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 3, No. 2, Juli 2014), hal. 60

B. Peningkatan Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Segala sesuatu yang dinilai baik apabila memiliki mutu. Mutu di artikan sebagai kesesuaian antara sesuatu dengan standar atau kualifikasih yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Crosby menyatakan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Dengan demikian bermutu atau tidaknya sesuatu bergantung pada kesesuaian sesuatu dengan standar atau syarat yang menyertainya.¹⁴

Pada umumnya istilah mutu juga digunakan pada konteks barang atau produk ekonomi. Mutu adalah kondisi yang terkait dengan kepuasan pelanggan terhadap barang atau jasa yang diberikan oleh produsen. Dengan demikian, suatu barang atau jasa di anggap bermutu apabila sesuai dengan standar dari pelanggan.

Penentuan bermutu atau tidak sesuatu tidak hanya bergantung pada kepuasan pelanggan. Mutu memiliki dua prespektif, yaitu absolute dan relatif. Mutu absolute merupakan mutu yang tidak dapat ditawar lagidan ditentukan satu pihak. Pada konteks produk ekonomi, mutu ekonomi ditentukan oleh sepihak oleh produsen. Mutu relatif merupakan mutu yang ditentukan oleh selera konsumen. Pada prespektik mutu relatif, mutu suatu abarang bergantung pada selera tiap konsumen.

Pembelajaran tidak hanya sekedar berfokus pada pemberian pengetahuan dari buku atau dari guru kepada siswa. Lebih dari itu, pembelajaran harus mampu membelajarkan siswa agar dapat mengelola sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk

¹⁴ Hadis Abdul dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*,(Bandung: Alfabet 2010),hal.85

membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran berasal dari belajar yang memiliki arti yaitu aktivitas perubahan tingkah laku. Pengertian belajar bermacam-macam tergantung dari mana belajar tersebut ditinjau. Menurut Sudarman “pengertian belajar secara luas adalah kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya”.¹⁵ Menurut pandangan tradisional, “belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan untuk menjadi manusia intelektual”.¹⁶ Belajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menimbulkan berbagai perubahan yang melanda aspek kehidupan manusia. Dalam perkembangannya konsep belajar mengajar beralih ke konsep belajar efektif. Menurut Winkel dalam bukunya Sudjana mengemukakan bahwa :

“Belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap, dimana perubahan tersebut bersifat secara relative konstan dan berkas”.¹⁷

Menurut Di Vesta dan Thomson dalam bukunya Hakim mendefinisikan bahwa :

¹⁵Sudarman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hal. 22

¹⁶Zainal Aqib, *Profesionalisme Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal.

¹⁷ Winkel, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Tarsito,2001), hal. 56

“Belajar merupakan sesuatu yang penting diketahui oleh guru sebagai fasilitator oleh karena tugas mereka adalah mengembangkan proses belajar secara efisien, dan merupakan hakikat dari perannya dalam mengubah tingkah laku pembelajaran”.¹⁸

Belajar adalah aktivitas manusia yang dinama semua potensi manusia dikearahkan, kegiatan ini tidak terbatas hanya ada pada kegiatan mental intelektual, tetapi juga melibatkan kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional bahkan tidak jarang melibatkan kemampuan fisik. Menurut dimayati “hasil belajar diperoleh dari suatu interaksi tindak lanjut dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar”¹⁹. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Dalam pembelajaran guru berperan membuat desain intruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar mengajar yang berupa dampak pengajaran, sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar dan menggunakan hasil belajar sebagai acuannya.

3. Komponen-komponen dalam pembelajaran

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran

¹⁸ Di Vesta dan Thomson, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Swadayah, 2000), hal. 6

¹⁹ Damyati. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Alvabet, 1994), hal. 3

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Menurut Chris Kyriacou, tujuan pembelajaran merupakan upaya perubahan tingkah laku siswa yang berlangsung sebagai akibat dari keterlibatannya dalam sebuah pengalaman pendidikan.²⁰ Sedangkan menurut Daryanto, tujuan pembelajaran (tujuan intruksional) yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran.

Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik merupakan suatu tujuan yang ditargetkan oleh guru setelah berakhirnya proses pembelajaran. Dengan kata lain tujuan merupakan suatu komponen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen yang tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Guru

Seorang guru memiliki peranan yang sangat berat dan penting karena guru harus bertanggung jawab atas terbentuknya moral siswa, peran guru sebagai pendidik, membimbing dan melatih jasmani dan rohani siswanya.

Menurut Oemar Hamalik, guru atau tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar,

²⁰ Machmud Hadi, *Media Pembelajaran*, (Kendari: Istana Profesional, Cet 1, 2006), hal. 22

melatih, meneliti, mengembangka, mengelola dan memberikan pelayanan teknik dalam bidang pendidikan.²¹

Guru mempunyai wewenang mengajara berdasarkan kualifikasi

sebagai tenaga pengajar dan memiliki kemampuan professional dalam proses pembelajaran. Jadi guru adalah pembimbing, pendidik, dan pelatih dalam proses belajar mengajar yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik.

3) Peserta didik/Siswa

“peserta didik atau siswa adalah seseorang anggota masyarakat yang sengaja belajar di sekolah tingkat dasar sampai menengah atau lembaga pendidikan lain. Siswa adalah salah saru komponen yang terpenting dalam pembelajaran disamping factor guru, tujuan dan metode pengajaran, “ia” adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

Maka siswa adalah seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran sehingga perlu mendapat bimbingan dari guru melalui proses belajar mengajar di sekolah. Siswa merupakan unsure penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan yang menyeluruh dan terpadu.

4) Bahan/Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah inti ang diberikan kepada siswa pada ssat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa. Bahan atau materi ajar adalah isi dari

²¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran (mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 15

meteri pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Maka dapat dijelaskan materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam proses belajar mengajar.

5) Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi untuk mencapai tujuan pembelajaran guru memerlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.

6) Media pembelajaran

Media pembelajaran sangat berperan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena dengan media peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Media yaitu teknologi yang membawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran atau saran fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Pesan-pesan pengajaran

yang disampaikan guru kepada siswa harus dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dalam mengajar.²²

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dalam belajar.

7) Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi/hasil belajar. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan mengenai informasi, mengadakan pertimbangan keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan.

Menurut Edwin Wand and Gerald W. Brown, menyatakan bahwa; *Evaluation refer to the act or proses to determining the value of something* (evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu).²³

Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, untuk mengetahui perkembangan siswa serta untuk mengukur kesuksesan guru dalam pembelajaran. Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan cara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

²² Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 4

²³ Obaid Yahya, *Teknik Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kelas (Suatu Implementasi KTSP)*, (Kendari, 2008), hal. 5

C. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-kisi instrument variabel

| Variabel | Dimensi | Aspek/Indikator | No Item | Jumlah |
|----------------------------------|--------------------------------|--|----------|--------|
| Supervisi Kepala Sekolah (X) | Pelaksanaan Supervisi | • Kepala sekolah selalu membina guru-guru | 1,2,3 | 3 |
| | | • Kepala sekolah Memperbesar ambisi guru untuk berkembang | 4,5 | 2 |
| | | • Kepala sekolah membina guru dalam hubungan Kemanusiaan | 6,7 | 2 |
| | | • Kepala sekolah memiliki keterampilan proses kelompok dalam menetapkan tujuan | 8,9 | 2 |
| | | • Kepala sekolah memiliki keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan | 10,11 | 2 |
| | | • Kepala sekolah memiliki keterampilan dan mengatur personia sekolah | 12,13,14 | 3 |
| | | • Kepala sekolah memiliki keterampilan dalam evaluasi | 15,16 | 2 |
| Peningkatan mutu pembelajaran(y) | Komponen-komponen pembelajaran | • Dapat menentukan tujuan pembelajaran | 1,2,3 | 3 |
| | | • Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik | 4,5 | 2 |
| | | • Peserta didik/Siswa yang mengikuti pembelajaran | 6,7 | 2 |

| | | | |
|--|--|----------|---|
| | • Bahan/Materi pembelajaran | 8,9 | 2 |
| | • Menyediakan Metode pembelajaran | 10,11 | 2 |
| | • Dapat menggunakan Media pembelajaran | 12,13 | 2 |
| | • Evaluasi | 14,15,16 | 3 |

D. Hasil Penelitian Relavan

Pokok masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SDN 05 Kendari Barat. Penelitian tentang supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran telah banyak dilakukan para peneliti pada objek kajian tertentu yang sama ataupun sedikit berbeda.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Susanti, judul: Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Tertib Administrasi Guru di SMA Negeri 1 Moramo, Kec. Moramo Kab. Konsel. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: ada pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah terhadap Tertib Administrasi Guru di SMA Negeri 1 Moramo, Kec. Moramo Kab. Konsel. Adapun kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang supervisi kepala sekolah²⁴.

Sedangkan perbedaannya peneliti yang membahas tentang mutu pembelajaran (Variabel Y) dan tempat penelitiannya berbeda

²⁴Susanti, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Tertib Administrasi Guru*, Di SMA Negeri 1 Moramo Kec. Moramo Kab. Konsel. 2010.

2. Sunaengsi, Cucun, judul: Pengaruh Media pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Terakreditasi A. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Media pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Terakreditasi A. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan mutu pembelajaran.²⁵

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menjadikan bahan yang amat berharga bagi peneliti, terutama untuk memberikan gambaran mengenai Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran.

E. Kerangka Pikir

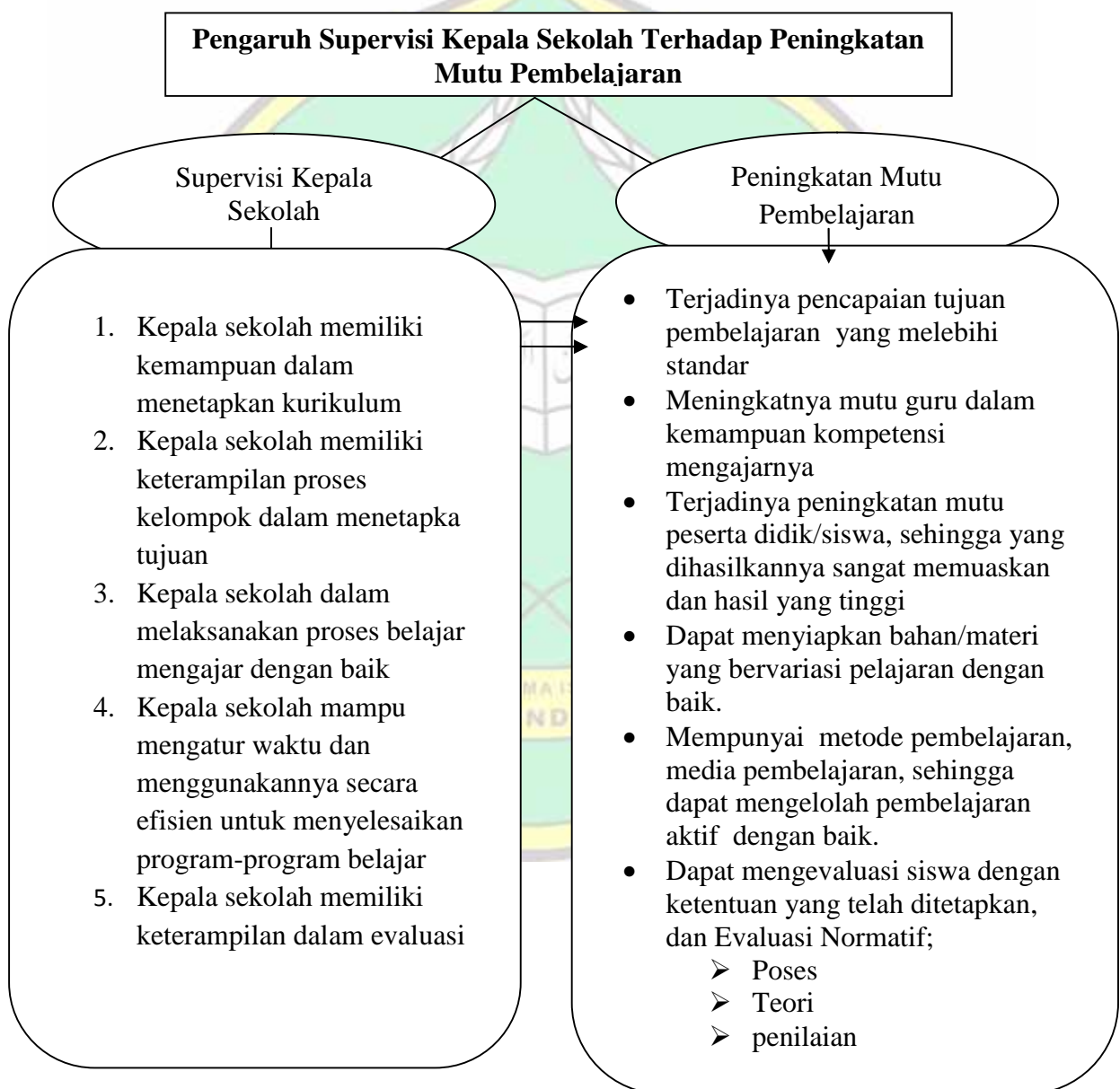
Supervisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja seorang guru, dan membantu guru-guru yang mempunyai kesulitan dalam proses pembelajaran, dan seorang kepala sekolah wajib memiliki berbagai macam keterampilan, memiliki pengetahuan tentang tehnik supervisi yang baik dan dapat memberikan motivasi kepada seluruh guru dan staff yang ada di sekolah tersebut.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu apabila berhasil mengubah sikap, perilaku dan

²⁵Cucun Sunaengsi, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A.*(Jurnal. Mimbar Sekolah Dasar, Vol. 3 No 2:2016.)

keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuat hasil.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini merupakan ruang lingkup asumsi dan konsep yang akan tergambarkan sebagai berikut:



F. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian di atas maka hipotesis penulis sebagai berikut : “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SDN 05 Kendari Barat”.

Secara statistik hipotesis ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

Ho : artinya tidak ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SDN 05 Kendari Barat

Hi : artinya ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN 05 Kendari Barat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data statistik dengan rumus-rumus *product moment* “ proses penelitian kuantitatif dilakukan melalui instrument atau alat ukur penelitian dengan menggunakan teknik atau yang objektif dan baku”¹.¹ Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SDN 05 Kendari Barat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 05 Kendari Barat. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada karakteristik sekolah tersebut serta kemudahan peneliti dalam mendapatkan informasi penelitian.

2. Waktu Peneliti

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yakni bulan Februari hingga April 2017.

¹ Iskandar, *metodologi penelitian pendidikan dan social (kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta:GP Press, 2009), hal. 27.